

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.” Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Imam Ghazali dalam bukunya *Ihya’Ulumuddin* dalam Risaldy (2015: 1) berkata bahwa “seorang anak ialah amanah untuk kedua orang tuanya”. Karenanya jika kebaikan diajarkan dan dibiasakan pada anak, dengan begitu anak akan tumbuh pada kebaikan tersebut dan akan berbahagialah di dunia juga di akhirat. Oleh karena itu sudah sangat jelas bahwa pendidikan bagi anak adalah tanggung jawab bagi orang tua dan pendidik. Anak diibaratkan sebuah tanaman, benih akan tumbuh dengan baik ataupun sebaliknya tergantung pada tempat menanamnya dan bagaimana seseorang merawatnya. Sebuah benih pasti akan tumbuh dengan baik jika benih tersebut ditanam di kebun yang memiliki kegemburan, dipupuk dengan kesabaran, kasih sayang, disiram dengan menggunakan air terbaik agar dapat tumbuh dan berkembang dengan semestinya begitupun juga dengan anak. Pendidikan anak usia dini sangatlah penting dan utama dalam membentuk karakter sumber daya manusia untuk masa mendatang.

Menurut Mursid (2015: 16) pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu suatu upaya pemberian rangsangan pendidikan agar anak dapat mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya, pendidikan ini dimulai pada

anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui pembinaan agar pertumbuhan dan perkembangan pada anak berupa jasmani maupun rohani.

Salah satu yang diharapkan dari pembelajaran di PAUD yaitu dapat mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan pada anak seperti perkembangan agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Dalam Susanto (2011: 73) perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan dasar pada pendidikan anak usia dini yang memiliki fungsi agar anak dapat menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir.

Menurut Syamsu Yusuf (2007: 118), agar kita dapat berkomunikasi dengan orang lain kita harus mempunyai kemampuan berbahasa. Untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik pada anak harus dikembangkan yaitu kemampuan membaca karena kemampuan membaca dijadikan sebagai proses pemahaman terhadap hubungan antara huruf dengan bunyi. karena proses pemahaman merupakan perkembangan bahasa yang akan dilalui anak, ketika anak memahami bahasa atau konsep pengetahuan dan pengalaman maka anak akan memahami ucapan orang lain.

Menurut Abidin (2020) tahap awal membaca pada anak atau membaca permulaan dimulai pada anak usia lima sampai enam tahun, yang ditunjukkan dengan anak mulai ada ketertarikan pada tulisan yang ada disekitarnya, anak mulai mengenal huruf, dan juga anak dapat membaca gambar pada buku cerita dan juga anak mulai memahami setiap huruf yang mereka lihat mempunyai bentuk dan bunyi yang berbeda-beda. Membaca adalah proses dalam melisankan sebuah tulisan yang melibatkan unsur pendengaran (auditif) dan pengamatan (visual), ketika anak sudah mulai senang memegang buku, membolak-balikan buku disitulah kemampuan membaca anak dimulai.

Menurut Aulia (2011: 29) untuk mengetahui apakah seorang anak sudah memiliki kesiapan dalam membaca perlu adanya perkembangan yang harus dikembangkan yaitu anak harus mempunyai kemampuan membedakan audio, kemampuan visual dimana anak harus bisa membedakan berbagai macam huruf, bisa menghubungkan suara dengan simbol-simbolnya, kemampuan merangkai

huruf, perfektual motorik, dan anak mampu berbahasa lisan. Semua itu adalah dasar-dasar dalam kemampuan membaca yang perlu atau harus dikuasai oleh anak ketika anak akan mulai membaca karena membaca ini merupakan bagian dari pembelajaran bahasa yang sangat penting bagi anak usia dini. Menurut Burns dalam Farida Rahim (2008: 1) bahwa seluruh aspek dalam kehidupan manusia melibatkan membaca, maka kemampuan membaca ini termasuk suatu yang vital bagi kehidupan.

Pada pendidikan anak usia dini Menurut Aulia (2011: 31) anak tidak dituntut untuk bisa membaca lancar anak hanya dikenalkan dengan membaca permulaan dimana anak dapat mengenal huruf dengan berurutan dan juga anak dapat memahami bentuk-bentuk dari berbagai huruf agar anak dapat mudah dalam belajar membaca. Dalam mengenalkan membaca pada anak usia dini perlu adanya strategi agar anak dapat mudah menangkap hal-hal yang disampaikan, karena pada masa ini anak sangat mudah menangkap berbagai hal yang diajarkan kepadanya.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang seharusnya dikembangkan pada anak usia dini, dimana perkembangan bahasa ini sebagai proses berpikir anak agar dapat berbicara dengan orang lain. Dalam perkembangan bahasa ini banyak sekali aspek yang harus dikembangkan termasuk kemampuan membaca. Kemampuan membaca yaitu proses anak dalam mengenal huruf, simbol dan juga melisankan tulisan, unsur pendengaran/auditif dan unsur pengamatan/visual merupakan hal yang harus dilibatkan dalam proses membaca.

Perlu adanya media yang dapat dipakai oleh anak usia dini sebagai penyalur kegiatan bermain mereka, yang mana anak dapat belajar membaca dengan menyenangkan tanpa mendapat paksaan. Syaiful Bhari Djamarah, dkk (2006: 122) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran dimana dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan proses belajar pada anak karena anak dapat belajar pada waktu yang lama. Sedangkan menurut Badru Zaman, dkk (2009: 413) agar pesan dapat tersampaikan dengan penerima pesan maka dibutuhkan media untuk menyampaikannya. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar dapat tersampaikan dengan baik perlu adanya media dalam proses

pembelajaran pada anak. Salah satu yang bisa digunakan oleh anak yaitu media *flashcard*.

Azhar Arsyad (2013: 120-121), berpendapat bahwa *flashcard* adalah media yang bisa digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan juga untuk memperkaya kosa kata, yang berbentuk kartu berisi gambar seperti bintang, buah-buahan dan sebagainya. Sedangkan menurut Dina Indriana (2011: 68) *flashcard* berisi gambar atau foto yang ditempel pada kartu-kartu. Oleh karena itu gambar atau foto pada *flashcard* ini bisa berbagai macam sesuai dengan keinginan dan ukuran dari *flashcard* ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

Dapat disimpulkan bahwa *flashcard* merupakan kartu bergambar yang memperlihatkan gambar, teks, symbol atau kata, yang memiliki ukuran yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan, *flashcard* ini digunakan untuk membantu mempermudah anak dalam mengeja, selain itu juga dapat memperbanyak kosa kata yang dimiliki oleh anak.

Berdasarkan pengamatan di RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung pada anak kelompok B1, peneliti menemukan adanya permasalahan dalam kemampuan bahasa anak yaitu pada kemampuan membaca dimana ketika guru menunjukkan *flashcard* anak dapat mengetahui gambar tetapi tidak dapat menyebutkan huruf pada gambar tersebut dan juga anak belum bisa membedakan huruf yang mempunyai bentuk sama, seperti huruf b dengan huruf d dan p. Dan juga belum bisa membedakan huruf yang mempunyai bunyi hampir mirip, seperti huruf n dan m, huruf g dan j. Pada dasarnya di RA Persis 235 Nasrullah guru sering bahkan telah menjadi kegiatan pembiasaan sebelum anak memulai pembelajaran yaitu selalu diadakan adanya kegiatan membaca setiap hari Senin dan Kamis.

Hal yang menarik mengapa masih adanya masalah yang menunjukkan bahwa lemahnya kemampuan membaca pada anak di kelompok B1. Terlebih disaat proses pembelajaran berlangsung, saat guru menunjukkan satu buah *flashcard* berisi gambar cabai anak langsung dapat menebaknya tetapi ketika diminta untuk menyebutkan hurufnya anak belum dapat menyebutkannya, anak menyebut huruf b dengan huruf d sehingga dapat terlihat bahwa anak tidak bisa membedakan huruf yang memiliki bentuk sama dan juga huruf yang memiliki bunyi yang sama, Saat

guru menunjukkan *flashcard* anak terlihat sangat antusias, namun saat ditanya untuk membaca huruf yang ada pada *flashcard* anak tidak dapat menyebutkannya. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sebab kelemahan itu masih terjadi dan apa saja faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan dalam membaca permulaan pada anak usia dini di kelompok B1.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud akan mengadakan suatu penelitian dengan judul “**Hubungan Aktivitas Penggunaan *Flashcard* dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini (di Kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas penggunaan *flashcard* di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung?
3. Bagaimana hubungan aktivitas penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Realitas aktivitas penggunaan *flashcard* di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung
2. Realitas kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung
3. Realitas hubungan penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sebuah informasi kepada lembaga-lembaga pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini ataupun masyarakat umum tentang hubungan penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung.

2. Secara praktis

- a. Untuk Sekolah/RA

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dan bisa dijadikan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung.

- b. Untuk Guru

Hasil dari penelitian ini yang diharapkan bagi guru yaitu dapat dijadikan masukan untuk lebih kreatif untuk menyediakan media pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran melalui berbagai kegiatan bermain yang menarik untuk anak.

- c. Untuk Anak

Menjadikan media pembelajarn yang dapat membantu anak dan juga menarik minat anak sehingga dapat melaksanakan dan juga mengikuti pembelajaran dengan senang dan menarik bagi anak.

- d. Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan hubungan penggunaan media *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini yang belum berkembang, sedangkan

kemampuan membaca ini merupakan salah satu aspek perkembangan dalam perkembangan bahasa yang dapat distimulus sejak usia dini. Menurut Montessori (2002: 102) Bahasa merupakan kecakapan fundamental paling penting yang perlu dipelajari. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2011: 74) kemampuan bahasa merupakan alat untuk seseorang berpikir dapat mengekspresikan diri dan juga untuk berkomunikasi. Keterampilan dan berbahasa kita dapat mengetahui cara berkomunikasi dari pikiran dan juga perasaan yang dirasakan.

Dalam kemampuan bahasa yang harus dimiliki oleh anak yaitu kemampuan membaca. Ahmad Susanto (2011: 83) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) pengertian dari membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Dari pengertian tersebut berarti bahwa membaca ini merupakan cara untuk memahami makna yang terkandung agar dapat memperoleh informasi isi dari tulisan tersebut baik secara lisan maupun didalam hati.

Menurut Aminuddin sebagaimana kutipan Abidin (2011: 6) pengertian membaca yaitu untuk memberikan suatu reaksi karena ketika seseorang membaca maka terlebih dahulu akan melakukan pengamatan terhadap huruf lalu merepresentasikan bunyi agar dapat menghasilkan kemampuan membaca yang baik karena hal tersebut sangat penting bagi anak. dengan kemampuan membaca ini anak dapat memahami makna dari ucapan orang lain karena ketika anak membaca anak memahami konsep pengetahuan dan pengalaman untuk memahami ucapan. Selain itu juga, anak yang memiliki kebahasaan yang bagus unggul dalam bidang akademik pada jenjang pendidikan yang akan datang, itu karena anak sudah diperkenalkan dengan membaca sejak dini.

Menurut Rahim (2008: 1) belajar membaca merupakan sesuatu hal yang harus diusahakan terus menerus, dan anak-anak akan melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan yang dilakukan anak, karena akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak dapat menemukan makna dari kegiatan membaca. Anak lebih mudah dalam belajar karena membaca akan memberikan wawasan yang luas dalam segala hal termasuk dalam belajar, anak akan lebih percaya diri dan penuh semangat karena anak sudah memiliki kesiapan dalam

membaca, oleh karena itu kemampuan membaca harus diberikan sejak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, aspek perkembangan bahasa aspek keaksaraan anak usia dini diuraikan bahwa anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal bunyi huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan gambar yang memiliki huruf awal yang sama. Tujuan dari pengajaran membaca pada anak ini yaitu anak harus sudah bisa mempunyai kesadaran terhadap tulisan yang ia temui di sekitarnya, dan juga harus dapat memahami dan mengenal setiap huruf alfabet sesuai dengan bunyinya. Agar tujuan tersebut dapat tercapai perlu adanya cara untuk mengajarkan membaca pada anak, menggunakan sebuah media yang menarik dapat dijadikan solusi untuk mengajarkan membaca pada anak.

Sadiman (2011: 6), mengemukakan bahwa media adalah alat penyaluran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pikiran anak, perasaan anak dengan anak merasa senang, dan juga merangsang minat anak untuk belajar, dengan kata lain bisa juga dikatakan sebagai alat pengirim sebuah pesan ke penerima pesan. *Flashcard* dapat digunakan sebagai salah satu alat dalam pembelajaran.

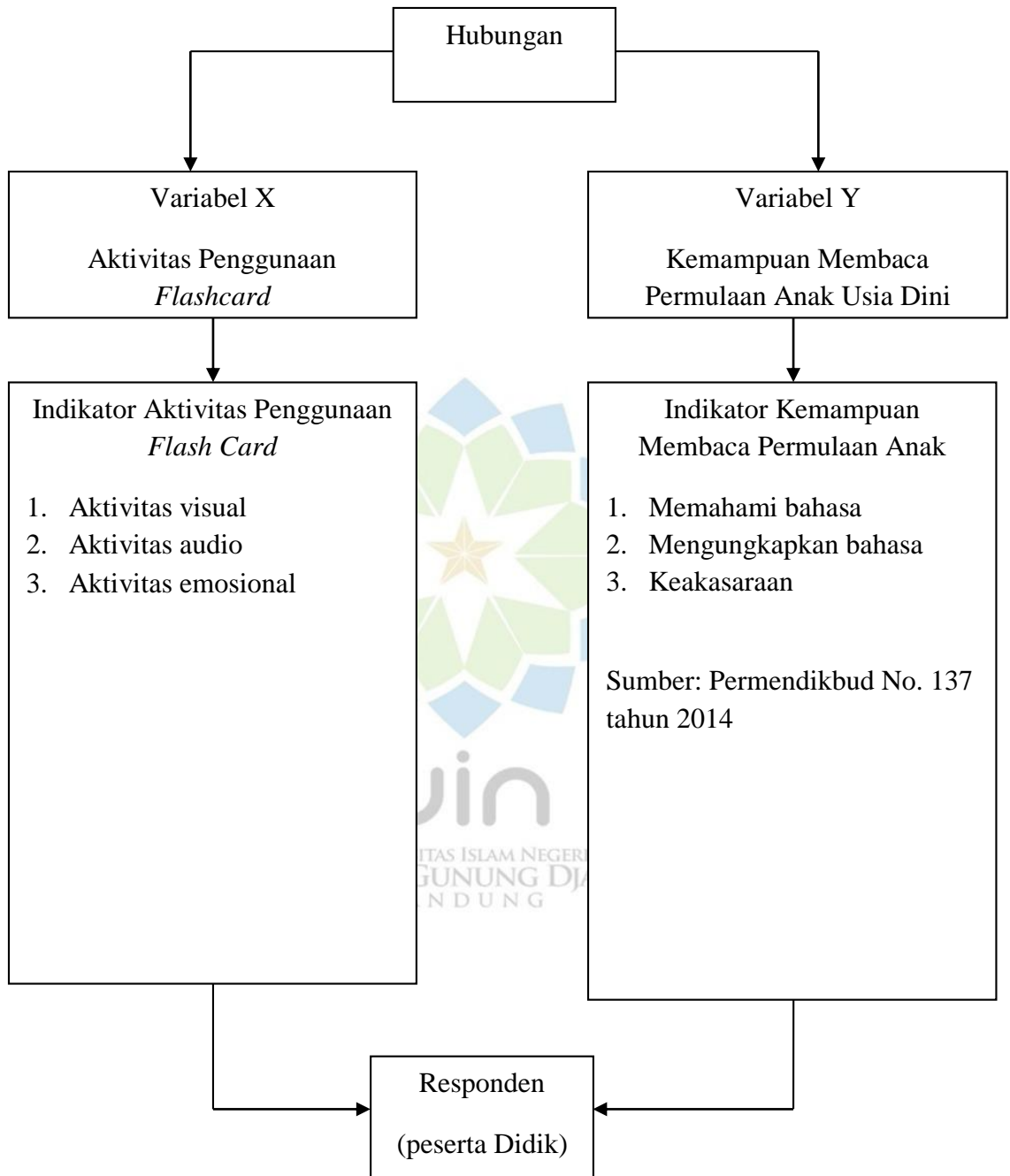
Menurut Arsyad (2013: 119) *flashcard* adalah kartu yang dapat menuntun dan mengingatkan anak pada hal yang berhubungan dengan gambar pada kartu tersebut, kartu ini berisi gambar dan teks untuk membantu anak dalam proses mengenal kata untuk anak. Sedangkan menurut Rudi Susilana Dan Cepiriyana (2009 :94) *flashcard* adalah sebuah kartu bergambar ukuran 25cm x 30cm yang berisi gambar dan terdapat keterangan pada setiap gambar, yang bisa digunakan untuk media pembelajaran.

Bentuk *flashcard* menurut Dina Indriana (2011: 68), yaitu sebuah kartu yang memiliki dua sisi, yaitu objek, dan teks yang merupakan keterangan dari objek, dan tanda symbol yang bertujuan untuk menuntun anak pada sesuatu yang berhubungan dengan kartu tersebut. *Flashcard* sangat praktis dalam penyimpanannya, hanya membutuhkan kardus kotak yang disesuaikan dengan ukuran kartu gambar dan sesuai dengan kelompok gambar atau tema.

Dapat disimpulkan bahwa *flashcard* yaitu sebuah kartu bergambar yang berisi teks dan simbol, yang memiliki ukuran 25cm x 30cm dan terdapat keterangan berupa teks untuk menuntun anak pada gambar yang terdapat dalam *flashcard*. *Flashcard* ini berfungsi untuk melatih anak dalam belajar mengeja huruf dan juga memperbanyak kosa kata yang dimiliki anak.

Selain itu juga *flashcard* dapat digunakan bagi anak untuk belajar membaca, dan diharapkan bisa membantu anak untuk mengoptimalkan kemampuan membaca anak yaitu anak bisa menyebutkan simbol huruf yang dikenal, anak dapat mengetahui bunyi huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya, dan juga anak dapat menyebutkan gambar yang huruf awalnya sama. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara aktivitas penggunaan media *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini di RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung.





Gambar 1.1

Kerangka pemikiran Hubungan Aktivitas Penggunaan *Flashcard* dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

F. Hipotesis

Ho = Tidak terdapat hubungan antara penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung.

Ha = Terdapat hubungan antara penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di kelompok B1 RA Persis 235 Nasrullah Ujungberung Bandung.

Hipotesis ini dibuktikan dengan melakukan pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5%. Teknik pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} = Ha$ diterima dan Ho ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel} = Ho$ diterima dan Ha ditolak

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini:

1. Lin Muharomah (2015) yang berjudul “Meningkatkan Perilaku Hidup sehat Anak Usia Dini Melalui Permainan *Flashcard* Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelompok B Jeruk TK Insani Kecamatan Gedebage Kota Bandung”, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru Bandung. Hasil dari penelitian ini yaitu siklus I adalah 58,66, siklus II adalah 74,03, dan pada siklus III adalah 95,80. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat siswa dalam setiap siklusnya meningkat baik dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan, penggunaan *flashcard* ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat anak.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada media yang digunakan yaitu media *flashcard*. Perbedaannya yakni terletak pada tempat dan metode penelitiannya, peneliti ingin mengetahui hubungan penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Sedangkan penelitian Lin Muharomah (2015) tujuannya yaitu untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dengan memanfaatkan media permainan *flashcard*.

2. Hilda Shidikiyah (2019) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan anak Usia Dini Melalui Media Buku Gambar Penelitian Tindakan Kelas untuk Kelompok Usia 5-6 Tahun di RA Darurrohmat Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka" pada tahun 2019. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia Cibiru Bandung. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan dari kemampuan membaca anak dilihat dari hasil presentase pada setiap tindakan, tindakan pertama memperoleh 58,25 %, pada tindakan kedua memperoleh 70,83 %, dan pada tindakan ketiga memperoleh 89,50% dimana anak sudah mampu menunjukkan kategori berkembang sangat baik dari tiga indikator.

Persamaannya terdapat dalam tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan penggunaan media *flashcard*.

3. Ayuna Oktaviani Putri (2018) yang berjudul "Pengaruh Permainan *Flash Card* terhadap perkembangan kognitif pada anak Prasekolah Studi di TK Pacarpeluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang" pada tahun 2018. Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 20 responden sebelum dilakukan tindakan permainan *flash card* sebagai responden 8 anak (40%) perkembangan kognitif kurang, dan sudah dilakukan tindakan permainan *flash card* sebagian responden 9 anak (45%) perkembangan kognitif baik. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh permainan *flashcard* terhadap perkembangan kognitif pada anak prasekolah.

Persamaannya yaitu terdapat pada penggunaan media yang digunakan. Perbedaannya yaitu pada variabel terikat dan tujuannya. penelitian Ayuna Oktaviani Putri (2018) tujuannya untuk mendeskripsikan perkembangan kognitif pada anak pra sekolah.